

Penerapan Seni Tari Pada Mata Pelajaran SBdP di Sekolah Dasar

Khofifah Indah Permatasari¹

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Shinta Melia Khorinimah²

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo³

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

Application of Dance Art in SBdP in Elementary School

The background of this study is that there are problems in SBdP learning in dance art material in class VB. Learning applications still needed to be improved during the previous pandemic because teachers could not meet face-to-face with students, so skills were not found during the pandemic. Hence, teachers needed to develop innovative and creative learning models in current learning. This study uses qualitative methods to describe a phenomenon systematically and accurately—data checking techniques using triangulation of techniques and data sources. The results showed that the form of application of SBdP learning in dance material in Class VB of Nogopuro State Elementary School includes Lesson planning, Implementation of SBdP dance learning using cooperative learning models, Evaluation of dance learning in the form of assessment in the form of regional creation dance performances. Supporting and inhibiting factors in implementing SBdP learning on dance material in class VB include students, teachers, and the school environment. SBdP learning outcomes on dance material in class VB SD Negeri Nogopuro show that students can dance with confidence, students can memorize the names of dances but are still lacking in remembering regional origins, students can dance according to the accompaniment, and students can determine costumes and props that match the dance.

Keywords: Art, Learning in Dance, Elementary School.

Pendahuluan

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang bersifat formal dengan memberikan pembelajaran sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) sebagai dasar peranan perkembangan peserta didik. Menurut Sumantri, karakteristik peserta

didik sekolah dasar yaitu lebih suka bermain dan bergerak, bekerja dalam kelompok, melakukan dan meragakan sesuatu secara langsung. Bagi peserta didik, guru dapat memberikan materi secara langsung dengan melibatkan peserta didik untuk mendukung pemahaman langsung dari guru. Metode ini

¹ Alamat korespondensi: Jalan Laksda Adisucipto, Papingan, Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, E-mail: khofifahindah11@gmail.com

akan lebih efektif digunakan sebagai pendekatan untuk melihat karakteristik belajar setiap peserta didik. Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya khususnya seni tari harus menyesuaikan karakteristik anak sesuai dengan usia dan pendidikan sekolah dasar (Sandi, 2018).

Menurut Soeryodiningrat, ahli tari dari Yogyakarta, dalam bukunya *Babad Lan Makering Joged Jawi*, tari merupakan gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta memiliki tujuan tertentu (Yeningsih, 2018). Tarian tradisional merupakan jenis seni pertunjukan yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Beberapa tarian tradisional menjadi warisan budaya suatu bangsa sehingga membutuhkan strategi dan proyek untuk melestarikan tarian tradisional dan juga mempromosikan artikulasi kontemporer (Melati, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan perbuatan manusia yang timbul melalui hati dan perasaan yang diungkapkan melalui gerak seluruh tubuh secara ritmis dengan iringan musik.

Pembelajaran merupakan susunan kegiatan yang telah direncanakan secara sistematis dan diterapkan serta diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan yang diharapkan (Syaidah & Kurniawan, 2021). Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilaksanakan, baik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi maupun lingkungan belajar mengajar lainnya yang memerlukan rencana yang sistematis, untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga ilmu dan pengetahuan diperoleh dapat dipahami serta mampu membentuk kepribadian peserta didik yang budi pekerti dan berbudaya (Andrian & Rusman, 2019).

Adapun tahap-tahap penerapan pembelajaran meliputi sebagai berikut: (Nasution, 2017).

1. Perencanaan pembelajaran, merupakan suatu proses yang mencakup pemilihan metode, strategi, teknik, media dan materi mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran, proses berlangsungnya pembelajaran di kelas untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.
3. Evaluasi pembelajaran, proses akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman yang telah dimiliki oleh peserta didik dari materi yang telah diajarkan oleh guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kelas diketahui bahwa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran seni tari yaitu tidak adanya pemetaan atau *diagnostik* awal kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Seni tari menjadi salah satu materi yang masuk dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Untuk itu penting untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada proses pembelajaran seni tari yang sekarang sangat jarang di jumpai di sekolah dasar. Selain itu, pengantar tentang pemahaman seni tari yang kurang kepada murid menghambat kegiatan praktek pada pembelajaran seni tari. Terbatasnya fasilitas seperti *speaker*, properti tari, dan tempat menjadi kendala yang harus mendapat perhatian dalam penerapan pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Seni tari disekolah masih jarang peminatnya, karena posisi pembelajaran seni tari yang tidak dapat mencapai keseluruhan minat dan keinginan peserta didik. Murid memiliki peminatan yang berbeda selain seni tari, meliputi seni music dan seni rupa. Peningkatan keahlian guru pada bidang ketrampilan seni tari masih rendah, sehingga pembelajaran praktik seni tari membutuhkan waktu yang panjang untuk penyesuaian dengan peserta didik.

Menurut Slamet, faktor yang dapat

menjadi pendukung maupun penghambat dalam kegiatan belajar mengajar, ada 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. (Khoirotunnisa & Windarti, 2022). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Fokus Diri Peserta didik) yaitu suatu kondisi atau keadaan jasmani dan rohani peserta didik. Kondisi jasmani dibagi menjadi 2 yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kondisi rohani atau yang berkaitan dengan psikologis meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, sikap dan motivasi peserta didik
2. Faktor Eksternal (Luar Diri Peserta didik) yaitu suatu kondisi dari lingkungan peserta didik yang meliputi lingkungan di masyarakat terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, pergaulan dengan teman.

Kedua faktor diatas akan dianalisa secara spesifik dengan melibatkan objek peserta didik dengan pembelajaran seni tari pada mapel SBDP sekolah dasar. Proses penilaian terhadap kegiatan pembelajaran seni tari dapat berlangsung dengan baik, saat factor penghambat dapat diminimalisir oleh pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam konteks ketrampilan seni tari.

Secara umum, hasil penilaian merupakan tolak ukur keberhasilan suatu sistem pendidikan. Keberhasilan belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (Sudjana, 1989).

Menurut Straus, Tetroe dan Graham dalam (Fauhah & Rosy, 2021) indikator hasil belajar ada pada peserta didik salah satunya adalah psikomotorik. Psikomotorik (keterampilan) meliputi kelancaran penggunaan Teknik, praktek atau peragaan dengan cara melakukan gerakan tubuh maupun teknik mengolah untuk menjadi suatu keterampilan yang kreatif

Penelitian di awali dengan observasi dan wawancara dengan melihat studi kasus dilapangan di SD Negeri Nogopuro. Instrument di persiapkan diantaranya adalah untuk mengetahui bagaimana pembelaran seni tari pada mapel SBDP, bentuk dan hasilnya. Sekolah Dasar Negeri Nogopuro merupakan salah satu sekolah yang mencoba memberikan fasilitas pembelajaran seni tari kepada peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat bagaimana prasaran dan perencanaan dalam penerapan proses belajar seni tari. Wawancara di lakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan wali murid. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan dari hasil penerapan pembelajaran seni tari yang bersifat ilmiah dan layak di dokumentasikan dalam bentuk penelitian. Tahapan akhir adalah data di analisis dengan menggunakan metode Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman (Miles et al., 2014) yaitu tahap reduksi data, selanjutnya pemaparan data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penelitian tentang seni tari pada mata pelajaran seni dan budaya di sekolah dasar akan memberikan gambaran bagaimana proses dan bentuk pembelajaran seni tari yang memiliki pengaruh terhadap peserta didik sekolah dasar dan bagaimana mempertahankan proses pembelajaran seni tari di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Pembelajaran SBDP (Perencanaan materi seni tari).

Untuk melaksanakan pembelajaran seni tari, pihak sekolah dan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pembagian materi setiap tingkat kelas. Guru yang berkompeten dalam pembelajaran seni tari di tuntut untuk dapat membedah setiap tingkatan materi yang akan di ajarkan pada peserta didik. Penetapan jadwal seni tari di kelas disesuaikan berdasarkan urutan materi pada kelas bawah yang penyusunan memperhatikan jadwal berdasarkan tema, level materi dan kebutuhan peserta didik sesuai tingkatan.

Alokasi waktu untuk pembelajaran seni tari disesuaikan dengan beban belajar di SD/MI yaitu 35 menit setiap jam belajar. Bentuk RPP disusun mengacu pada Standar Isi, (KI) Kompetensi Inti dan (KD) Kompetensi Dasar yang ada di dalam kurikulum 2013 kemudian dikembangkan dalam beberapa indikator pencapaian kompetensi. Penjelasan kepada peserta didik, di laksanakan guru dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada RPP sebagai bentuk panduan agar tujuan kegiatan praktik seni tari tersebut dapat tercapai.

Hasil penelitian ini mendiskripsikan bahwa pendekatan dan metode yang di pakai dalam pembelajaran seni tari di SD N Nogopura adalah *saintifik*. Artinya adalah proses belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dalam kegiatan belajar sebagai tahapan awal untuk mengenalkan seni tari dan membuka informasi peserta didik. Metode pembelajaran yang direncanakan yaitu berupa diskusi, tanya jawab, percobaan dan penugasan dalam menambah wawasan pengetahuan seni tari peserta didik. Model pembelajaran digunakan sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi sesuai tujuan. Pembelajaran SBdP seni tari menggunakan *cooperative learning* atau pembelajaran dengan memberikan tugas dalam bentuk kelompok kecil sebagai bentuk peningkatan komunikasi dan kolaborasi awal dalam pemahaman materi seni tari. Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi masih di lanjutkan untuk memberikan model pembelajaran berbasis daring pada praktik seni tari. Selain memanfaatkan pembelajaran daring, model tatap muka dapat digunakan untuk menerapkan penilaian belajar diakhir dalam bentuk kelompok dan observasi sehingga peserta didik dapat memahami tujuan di awal materi seni tari.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari.

Persiapan pelaksanaan pembelajaran seni tari ditunjang dengan materi yang sudah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan awal kegiatan pembelajaran seni tari menekankan pada model pembelajaran *cooperative learning*. Model

pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik. Materi yang diajarkan yaitu tentang sejarah tari, isi tari, dan ragam tari yang dapat dilakukan secara daring. Selanjutnya, pada pembelajaran luring guru menampilkan materi dan video tarian melalui proyektor. Peserta didik diminta untuk menyimak video yang disajikan, kemudian guru menjelaskan gerakan tari dengan tujuan agar peserta didik tidak kesulitan dan mampu memahami gerak dengan baik. Pemahaman awal dengan menampilkan video tari menjadi stimulus awal yang tepat untuk memberikan penjelasan isi tari bagi peserta didik. Kemudian guru menjelaskan gerakan tari dan isi tari, dengan tujuan agar peserta didik tidak kesulitan dan mampu mengikuti isi tari dengan baik.

Kombinasi pembelajaran daring dan luring tidak merubah inti dari proses pembelajaran, akan tetapi bentuk dan model belajar yang diterapkan saat luring berbeda. Contohnya, guru membuat kelompok menjadi beberapa kelompok saat siswa belajar luring dikelas. Pengelompokan ini tetap dilakukan saat pembelajaran daring, untuk mempermudah siswa berkoordinasi dalam belajar atau persiapan ujian akhir berupa pertunjukan. Pembelajaran daring di gunakan guru, sebagai pendukung pembelajaran luring disekolah. Kegiatan ini di inisiatif sebagai program tambahan dari sekolah yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran teori seperti Kewarganegaraan, Agama, dan Bhs. Indonesia. Pembelajaran seni tari dengan kombinasi daring dan luring dapat menjadi salah satu solusi untuk mempermudah dalam menjelaskan dan memperagakan setiap ragam gerak pada materi seni tari.

Pembelajaran luring peserta didik akan di ajak eksplorasi di depan kelas untuk menggunakan properti seperti penggaris dan pulpen atau pensil untuk manari sebagai pendukung property. Menurut Edgar Dale bahwa belajar yang paling baik dengan pengalaman langsung (Hamalik, 1999). Pembelajaran yang aktif memerlukan keterlibatan peserta didik untuk melakukan dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seni tari juga baik karena adanya

interaksi antara guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik terlibat langsung dalam memperagakan gerakan tari sehingga tidak hanya melibatkan non-fisiknya saja tetapi juga fisik. Model daring dan luring menjadi pelengkap dalam kesiapan belajar peserta didik di SD N Nogopuro pada mapel SBDP

Kegiatan pembelajaran lain adalah penugasan yang dilakukan di luar kelas untuk menghindari kebosanan dengan pembelajaran yang monoton dan terbatas di dalam kelas. Dengan adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajar seperti daring-luring, *indoor-outdoor* diharapkan mampu mengatasi kebosanan. Penugasan yang diberikan secara daring dirancang untuk dapat diselesaikan dengan praktik tatap muka. Hal ini untuk menguji peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar dan antusias dalam beradaptasi menyelesaikan penugasan mapel SBDP seni tari.

C. Evaluasi Pembelajaran SBdP Seni Tari

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik. Kegiatan evaluasi pembelajaran untuk kelas atas pada mata pelajaran SBdP seni tari diwujudkan dalam bentuk pementasan dengan jenis tari kreasi dari peserta didik. Pada penilaian pembelajaran seni tari guru mengambil tema tari kreasi daerah. Proses pementasan sudah di jelaskan pada awal pembelajaran kepada peserta didik. Penilaian meliputi proses persiapan dan pementasan tarian. Tari kreasi merupakan tarian yang berakar dari tarian tradisional dengan penggarapannya memperhatikan kaidah-kaidah budaya tradisi aslinya dan hasilnya masih dapat dirasakan dari asal daerahnya dan sumber pola tari tersebut (Putraningsih, 2020). Adapun indikator yang dinilai adalah gerakan tari, sikap peserta didik dan pemilihan kostum serta properti tari.

Fungsi dari evaluasi pembelajaran seni tari adalah untuk memberikan peserta didik pengalaman dalam hal apresiasi, pelaku karya seni, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan dan bakat secara menyeluruh di depan kelas. Penilaian dalam bentuk pementasan seni tari

diperkenalkan sejak dini kepada sekolah dasar dengan bertujuan untuk mengenalkan kesenian daerah serta mengajak peserta didik untuk melestarikan kebudayaan di Indonesia.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran SBdP pada Materi Seni Tari SD Negeri Nogopuro

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik, baik dari kondisi jasmani maupun rohani. Kondisi jasmani misalnya merupakan kondisi kebugaran organ tubuh peserta didik dan aspek rohani yang meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, sikap dan motivasi peserta didik (Khoirotunnisa & Windarti, 2022).

b. Minat Belajar Peserta didik

Minat belajar menjadi pendukung dalam proses penerapan pembelajaran khususnya materi seni tari. Melalui minat belajar peserta didik mampu terdorong untuk mengikuti dan memahami materi seni tari. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara dengan peserta didik-peserta didik kelas VB yang menyukai pembelajaran seni tari. Terlihat ketika observasi pembelajaran SBdP pada materi seni tari peserta didik antusias memperhatikan penjelasan guru. Terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

c. Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan peserta didik Penghambat dalam pembelajaran SBdP pada materi seni tari yang perlu diperhatikan. Hal disebabkan oleh peserta didik yang kesulitan dalam menghafal gerakan tari. Peserta didik lebih menguasai gerak murni dari pada gerak maknawi. Tingkat koordinasi gerak menjadi hambatan peserta didik dalam praktek tari. Selain itu proses mengikuti gerak terhambat dari kesulitan dalam mengikuti kerja secara kelompok yang minim kerjasama.



Gambar 1. Siswa belajar gerak kepala

Pada dasarnya, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Bentuk pembelajaran, model dan sikap pengajaran menjadi penentu dalam proses pengajaran seni tari. Kecerdasan bukan hanya berhubungan dengan otak saja tetapi dengan anggota tubuh lainnya juga. Kecerdasan adalah kemampuan dalam menerima rangsang dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara tepat.

Beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam belajar akan berpengaruh pada hasil peserta, diantaranya kecerdasan siswa, tingkat peminatan peserta didik, kesulitan materi, system pengajaran guru dan materi pembelajaran.

d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi dari lingkungan di luar peserta didik salah satunya yaitu faktor lingkungan nonsosial yang terdiri atas fasilitas sekolah, media yang disediakan di sekolah dan sebagainya. Hal ini meliputi sound system, tempat yang luas, property yang memberikan dukungan siswa dalam belajar.

e. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran seni tari di SD Negeri Nogopuro yaitu fasilitas media pembelajaran seperti proyektor yang disediakan di setiap kelas untuk mendukung pembelajaran seni tari. Namun, untuk fasilitas ruang khusus tari yang dirasa masih kurang untuk mendukung pembelajaran seni tari sehingga membuat siswa mencari tempat yang luas seperti di depan mushola dan pengeras suara yang belum terfasilitasi.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilaksanakan di ruang kelas sehingga peserta didik kurang leluasa ketika praktek pembelajaran seni tari. Pengeras suara yang digunakan ketika pentas seni tari juga dirasa kurang besar sehingga iringan musik tarian tidak terdengar jelas di luar ruangan. Fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas sekolah meliputi sarana dan prasarana yang dapat memperlancar dan mempermudah penangkapan materi sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Dengan adanya fasilitas sekolah yang lengkap tentu akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik.

f. Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar menjadi faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran. Pendekatan belajar yang digunakan guru lebih banyak menerapkan belajar kelompok dan demonstrasi sehingga peserta didik dapat berkomunikasi baik sesama peserta didik dan bersama-sama bereksplorasi. Pembelajaran seni tari diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk media berekspresi dan belajar kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Hal ini diperkuat dari hasil observasi bahwa guru menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada pembelajaran SBdP seni tari yang menekankan pada keaktifan siswa

Pendekatan belajar merupakan suatu upaya yang digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal. Melalui strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah, guru berharap dari pembelajaran seni tari dapat membawa dampak baik pada kepribadian peserta didik. Pembelajaran seni tari di sekolah dasar tidak membentuk peserta didik untuk menjadi seorang seniman tetapi sebatas memperkenalkan budaya Indonesia dan meningkatkan rasa seni.

g. Guru

Dalam pembelajaran SBdP seni tari diampu oleh masing-masing guru kelas baik teori maupun praktek. Dalam hal ini ditemukan salah satu penghambat dalam penerapan pembelajaran seni tari, salah satunya pada

kemampuan guru yang tidak semua guru kelas dapat menguasai seni tari dan memiliki latar belakang guru seni tari. Dengan demikian materi yang diajarkan oleh guru kelas kurang maksimal khususnya dalam memberikan contoh gerakan tari. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi guru ketika memberikan contoh gerakan secara langsung dan dibantu dengan menampilkan video tarian. Untuk menyikapi permasalahan ini, guru harus dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran seni tari, melalui *upgrade* materi, penguasaan praktik dan apresiasi kegiatan-kegiatan seni.

E. Hasil Belajar SBDP pada Materi Seni Tari di SD Negeri Nogopuro

Pembelajaran SBDP pada Materi seni tari di dukung dengan hasil belajar. Menurut Straus, Tetroe dan Graham dalam (Ricardo & Meilani, 2017) yang dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

a. Ranah Afektif (Sikap)

Dalam melakukan penilaian sikap guru menggunakan teknik observasi. Di dalam penilaian sikap guru mencantumkan penilaian skala seperti (1) Perlu bimbingan, (2) Cukup (3) Baik, (4) Baik sekali. Hasil belajar peserta didik dibuktikan dari observasi dan bentuk nilai sikap bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap percaya diri yang baik walaupun sebagian kecil peserta didik masih kurang dalam percaya diri dan perlu untuk dikembangkan lagi. Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk dapat melakukan sesuatu (Putri & Desyandri, 2019).

Pada pembelajaran seni tari kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik terlihat meningkat ketika peserta didik mampu menarikan dengan yakin, ekspresif, dan mampu mengikuti iringan musik dengan baik. Selain itu, peserta didik mampu praktik di depan kelas juga termasuk dalam sikap percaya diri dalam berkomunikasi. Peserta didik yang kurang percaya diri terlihat dari cara berinteraksi, bergerak dan berkomunikasi yang berbeda. Berbeda dengan sikap peserta didik yang percaya diri lebih dapat memperlihatkan

gerak secara pasti, optimis dan memperlihatkan sikap ingin di apresiasi seperti suka rela maju untuk praktik. Metode *Communication skill* atau keterampilan komunikasi menjadi salah satu solusi bagi guru untuk membiasakan kepada peserta didik agar saling berkomunikasi baik perihal pelajaran ataupun lainnya, antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran seni tari terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membentuk sikap kepribadian yang lebih baik pada diri peserta didik.

b. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dalam ranah kognitif menunjukkan bahwa beberapa peserta didik belum banyak menghafal daerah asal tarian. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi ketika peserta didik mengerjakan tugas kelompok terdapat beberapa pertanyaan terkait asal daerah tarian yang belum bisa dijawab. Selain itu, dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas atas SD N Nogopuro diketahui bahwa peserta didik hanya mampu menyebutkan nama-nama tarian dan mampu mendefinisikan seni tari.

Penilaian pengetahuan dilaksanakan di akhir pembelajaran yang disebut sebagai penilaian harian atau penugasan. Pada teknik ini guru menggunakan teknik tertulis tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik baik dilakukan secara individu dan kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Teknik ini dapat membantu peserta didik untuk mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran seni tari guru memberikan penugasan dengan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi dapat meningkatkan kompetensi *critical thinking* atau berpikir kritis peserta didik. Melalui diskusi antar peserta didik maupun dengan guru akan saling bertukar pendapat dan menyelesaikan permasalahan.

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian

besar peserta didik mampu menarikan seluruh gerakan sesuai dengan iringan dengan sangat baik dan sebagian kecil peserta didik mampu menarikan sebagian besar gerakan tari sesuai dengan iringan dengan baik. Bukti dari hasil observasi pementasan seni tari beberapa peserta didik kesulitan mengikuti tempo iringan dan belum menghafal seluruh gerakan dan koreografi.

Pembelajaran seni tari mampu melatih dan meningkatkan keterampilan fisik, mental dan estetik dalam gerak- gerak menari. Menurut pendapat Geridine Dimonstein mengungkapkan bahwa melalui pengalaman tari peserta didik dapat mengenal dan merasakan tentang dirinya melalui gerak dan rasa gerak (Yeniningsih, 2018). Peserta didik dapat memperagakan gerakan-gerakan secara berkelompok di bawah bimbingan guru kelas. Pembelajaran seni tari sebagai media untuk membangun kreativitas.

Keterampilan berpikir kreatif perlu dibiasakan agar peserta didik memiliki sikap responsif dalam menemukan atau mengemukakan pendapat atau ide baru. Dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas sebagian siswa masih sebatas mengikuti gerak tari, kostum dan unsur tari yang digunakan. Untuk mengembangkan kreativitas siswa, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran seni tari di SD N Nogopurp merupakan proses pembelajaran dimana siswa berpartisipasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama di dalam atau di luar kelas.

Hasil pembelajaran SBdP pada materi seni tari di SD N Nogopuro memberikan dampak yang baik dalam kepribadian peserta didik. Peserta didik memiliki penilaian baik pada capaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil dari pembelajaran seni tari pada peserta didik sudah baik, proses mengikuti pembelajaran yang di berikan guru secara praktik sudah dapat terlihat aktif, walaupun sebagian kecil peserta didik masih memerlukan

bimbingan dari guru secara khusus. Posisi guru harus dapat membimbing dan membiasakan peserta didik dapat berani untuk praktik dan komunikasi dalam proses pembelajaran seni tari guna meningkatkan kompetensi hasil belajar peserta didik pada ranah seni tari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran materi seni tari di kelas atas SD Negeri Nogopuro meliputi (1) perencanaan, (2) pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran dan (4) evaluasi pembelajaran sudah berjalan baik, meskipun model pembelajaran daring masih di gunakan pada pasca pandemi. Guru masih membutuhkan waktu untuk menentukan metode dalam pelaksanaan pembelajaran praktik khususnya seni tari. Guru lebih banyak menerapkan belajar kelompok baik secara dasring dan luring sehingga peserta didik dapat bereksplorasi dan bekerjasama. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran meliputi peserta didik, guru dan lingkungan sekolah. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik belajar tari sudah sesuai iringan dan memiliki sikap percaya diri.

Daftar Pustaka

- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Hamalik, O. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran Edisi I* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Khoirotunnisa, K., & Windarti, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Siswa dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus:

- Siswa Kelas IX SMP Paramarta). *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 9(1), Article 1. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/24933>
- Melati, A. (2021). Indonesian Dance Education in Taiwan: Methods and Experiences as a Teacher. *Journal of Urban Society's Arts*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24821/jousa.v8i2.6152>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1.
- Putraningsih, T. (2020). Pembelajaran Tari di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yogyakarta: Kajian Embodiment dan Multikulturalisme. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, Dan Wayang*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24821/dtr.v3i1.4411>
- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (12th ed.). Remaja Rosda Karya.
- Syaidah, H. R., & Kurniawan, E. Y. (2021). Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V Sdn Kosambi I Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3894>
- Yeniningasih, T. K. (2018). *Pendidikan Seni Tari: Buku untuk mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.